

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Berdirinya Fakultas Ushuluddin adalah atas hasrat dan kerja keras tokoh-tokoh ulama dan masyarakat Amuntai pada tahun 1961. Dengan mendapat dukungan dari pemerintah daerah akhirnya didirikan Fakultas Ushuluddin tersebut. Kemudian atas usaha mereka pula dan mendapat restu pemerintah pusat, tahun 1964 Fakultas Ushuluddin dinegerikan.⁹⁴

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, dengan pertimbangan untuk meningkatkan mutu ilmiah dan efisiensi kerja IAIN Antasari, maka dengan SK Menteri Agama nomor: 40 tahun 1978, tertanggal 20 Mei 1978, Fakultas Ushuluddin diintegrasikan ke Banjarmasin. Dengan terbitnya SK Menteri Agama itu, maka di Amuntai tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan di Banjarmasin bergabung dengan fakultas-fakultas lainnya. Ini berarti mulai tahun 1978 Fakultas Ushuluddin Amuntai tidak lagi menyelenggarakan kuliah tingkat I, sementara di Banjarmasin tahun itu sudah perkuliahan tingkat I. Demikian pula tahun 1979, di Banjarmasin sudah memiliki tingkat II, dan tahun 1980

⁹⁴IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari* (IAIN Antasari, 2014), 160.

memiliki tingkat III, dan di Amuntai pada tahun itu telah selesai kegiatan perkuliahan. Dengan demikian proses integrasi berlangsung selama tiga tahun dari tahun 1978 hingga 1980. Sejak tahun 1980 selesailah riwayat Fakultas Ushuluddin di Amuntai. Karyawan dan tenaga pengajarnya juga ikut dipindah ke Banjarmasin. Jika dilihat dari sisi ini, berarti Fakultas Ushuluddin berada di Amuntai selama 17 tahun (1961-1978), dan di Banjarmasin sampai sekarang.⁹⁵

2. Identitas Fakultas

Nama Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN
Antasari Banjarmasin

Alamat : Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode Pos
70235.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

a. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang Kompetitif, Unggul dan Berakhlak tahun 2032.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial

⁹⁵IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 160-161.

humaniora keislaman yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

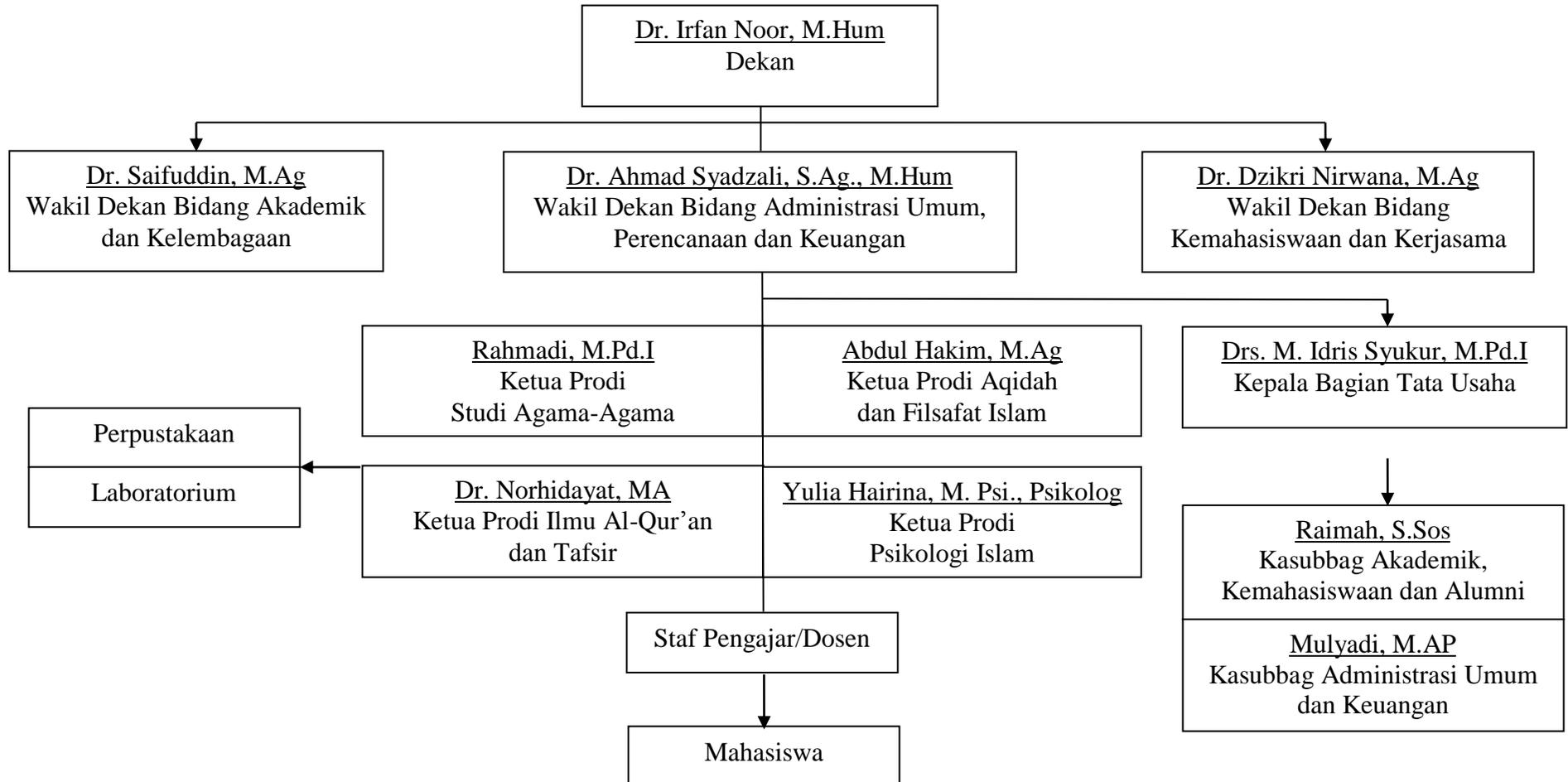
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi ilmu keushuluddin dan humaniora.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora.
- 2) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddin dan humaniora.⁹⁶

⁹⁶Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin, *Rencana Strategis (RENSTRA) Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin 2015-2019*, 2015.

4. Struktur Organisasi



4. Prodi-prodi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki empat prodi dan satu program khusus, yaitu:

a. Studi Agama-Agama

Prodi Studi Agama-Agama berdiri pada tanggal 1 Pebruari 1977 dengan SK Rektor No. 04/V/1977, tertanda H.Mastur Djahri, M.A. pada tahun 1999, telah dilaksanakan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, dan prodi Studi Agama-Agama mendapat nilai B, berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 012/BAN/PT/AK/IV/VI/2000, tanggal 23 Juni 2000. Kemudian pada tahun 2010 telah dilakukan lagi akreditasi oleh BAN-PT dengan mendapat nilai B (326), dengan berdasarkan SK. 042/BAN-PT/Ak-XII/S.1/2010 tertanggal 22 Januari 2010.⁹⁷

Prodi Studi Agama-Agama merupakan satu-satunya prodi yang ada di Kalimantan, STAIN yang ada di Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Barat juga tidak membuka prodi ini. Padahal masyarakat Kalimantan adalah masyarakat yang sangat heterogen dari segi agama, etnis, dan budaya. Seorang sarjana prodi Studi Agama-Agama yang dibekali pengetahuan tentang berbagai agama dan ilmu-ilmu bantu seperti antropologi, sosiologi, sejarah dan filsafat, sangat diperlukan untuk bisa

⁹⁷IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 174.

memahami sekaligus menggerakkan masyarakat yang majemuk ini ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini seorang sarjana Studi Agama-Agama dapat menggunakan keahliannya dalam berbagai profesi, seperti peneliti, wartawan, politisi atau penasihat pemimpin daerah dalam keragaman masyarakat membuat kebijakan-kebijakan yang menyangkut keagamaan tersebut.⁹⁸ Saat ini jumlah mahasiswa prodi Studi Agama-Agama yang aktif di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 69 mahasiswa.⁹⁹

Adapun visi, misi, dan tujuan prodi Studi Agama-Agama yaitu:

1) Visi

Menjadi pusat pengembangan Studi Agama-Agama yang unggul dan berakhlak tahun 2032.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran studi agama-agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
- b) Mengembangkan penelitian di bidang studi agama-agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

⁹⁸IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 174-175.

⁹⁹Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Evaluasi Pelaksanaan Program dan Penyerapan Anggaran 2018*, 5.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan sarjana muslim yang menguasai studi agama-agama yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora.
- b) Menghasilkan penelitian di bidang studi agama-agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.¹⁰⁰

b. Psikologi Islam

Prodi Psikologi Islam (PI) adalah salah satu dari empat prodi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Prodi ini dibuka dengan dilatarbelakangi oleh ide Dr. H. A. Athaillah, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin periode tahun 2004-2008, atas saran Rektor IAIN Antasari saat itu, Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A. tentang pentingnya Psikologi Islam sebagai bagian dari kajian Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Sebagai langkah awal diselenggarakan seminar sehari bertema “Program Studi Psikologi Islam untuk Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari Banjarmasin” pada tanggal 12 Desember 2007. Seminar tersebut merekomendasikan empat hal. *Pertama*, lulusan Psikologi Islam sangat diperlukan untuk mendampingi umat menghadapi permasalahan kejiwaan. *Kedua*, peserta seminar mendukung penuh

¹⁰⁰Prodi Studi Agama-Agama, *Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018).

pembukaan Prodi Psikologi Islam. *Ketiga*, agar persyaratan pengajuan pembukaan prodi tersebut segera dilengkapi. *Keempat*, agar segera mengajukan usulan pembukaan prodi tersebut ke Departemen Agama. Melalui kerja tim, proposal berhasil disusun, kemudian diajukan ke Departemen Agama pada tanggal 18 Maret 2008. Proposal pembukaan prodi tersebut disetujui dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.I/306/2008 tanggal 4 September 2008.¹⁰¹ Saat ini jumlah mahasiswa prodi Psikologi Islam yang aktif di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 391 mahasiswa.¹⁰²

Adapun visi, misi, dan tujuan prodi Psikologi Islam yaitu:

1) Visi

Terwujudnya program studi yang unggul dan berakhlak dengan mengintegrasikan Psikologi dan Keislaman pada tahun 2034.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran psikologi berbasis keislaman.
- b) Mengembangkan riset penelitian di bidang psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

¹⁰¹IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 184-186.

¹⁰²Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Evaluasi Pelaksanaan Program dan Penyerapan Anggaran 2018*, 5.

- c) Melaksanakan pengabdian masyarakat dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi keilmuan psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang menguasai psikologi berbasis keislaman.
- b) Menghasilkan riset penelitian psikologi berbasis keislaman yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- c) Terlaksananya pengabdian masyarakat dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang psikologi berbasis keislaman dengan melibatkan unsur tenaga pendidik, mahasiswa, dan alumni.¹⁰³

c. Aqidah dan Filsafat Islam

Prodi ini dibuka setelah mempertimbangkan semakin banyaknya mahasiswa dan banyaknya minat ke arah kajian aqidah dan filsafat, diajukanlah permohonan kepada Rektor untuk membuka prodi Aqidah dan Filsafat Islam, dan diteruskan kepada Menteri Agama di Jakarta. Permohonan tersebut disetujui dengan

¹⁰³Prodi Psikologi Islam, “Visi, Misi dan Tujuan Prodi Psikologi Islam” dalam *pi.fuh.uin-antasari.ac.id/?page_id=75*, diakses pada 9 April 2019.

terbitnya SK Dirjen Binbaga Departemen Agama Nomor: E/56/97 tanggal 5 Mei 1997. Dengan begitu diselenggarakan perkuliahan ini sejak Tahun Akademik 1997/1998.¹⁰⁴

Agar proses pengembangan prodi Aqidah dan Filsafat Islam ini dapat berlangsung secara berkesinambungan, maka dirancang strategi pengembangan berkelanjutan selama sepuluh tahun (2008-2018). Strategi tersebut diharapkan menjadi metode dan teknik yang tepat, untuk mencapaitujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.¹⁰⁵ Saat ini jumlah mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang aktif di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 129 mahasiswa.¹⁰⁶

Adapun visi, misi, dan tujuan prodi Aqidah dan Filsafat Islam yaitu:

1) Visi

Menjadi pusat ilmu keakidahan dan kefilsafatan yang unggul, kompetitif dan berakhlak.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu keakidahan dan kefilsafatan interdisipliner yang memiliki keunggulan.

¹⁰⁴IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 184.

¹⁰⁵IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 183.

¹⁰⁶Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Evaluasi Pelaksanaan Program dan Penyerapan Anggaran 2018*, 5.

- b) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spiritualitas Islam secara komprehensif dan berkesinambungan.
 - c) Melaksanakan penelitian ilmu-ilmu keakidahan dan kefilsafatan yang bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
 - d) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
 - e) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional dan internasional.
 - f) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan sivitas akademika dan stakeholder.
- 3) Tujuan
- a) Melahirkan sarjana Muslim yang menguasai ilmu-ilmu keakidahan dan kefilsafatan yang diperkaya dengan ilmu-ilmu sosial.
 - b) Menghasilkan penelitian ilmu-ilmu keushuluddinan dan humaniora yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dewasa ini.

c) Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pemberdayaan masyarakat.¹⁰⁷

d. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin UIN Antasari sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuka prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang menekuni kajian AL-Qur'an dan hadis Nabi serta ilmu-ilmu terkait lainnya. Prodi ini mulanya diselenggarakan di Fakultas Syari'ah dan berlangsung hingga beberapa tahun akademik. Namun mulai Tahun Akademik 1987/1988, prodi ini diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin dan secara resminya ditetapkan berdasarkan SK Rektor nomor 15 tanggal 1 Mei 1989, kemudian diperkuat dengan SK Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam No. DJ.II/261/2003 tanggal 25 Juli 2003, tentang Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Strata Satu (S1) UIN Antasari Banjarmasin.¹⁰⁸

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menekankan studi Al-Qur'an dan hadis Nabi dengan maksud menggali ajaran-ajaran dan pemikiran Islam terutama tentang akidah yang terkait langsung dengan tiga pokok ajaran agama: teologi (tentang tuhan), kosmologi (tentang alam semesta), dan antropologi (tentang manusia), sehingga lahan kajiannya cukup luas, sementara kajian

¹⁰⁷Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, *Borang 3A Aqidah dan Filsafat Islam* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

¹⁰⁸IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 176-177.

terhadapnya masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian para sarjana dan alumni prodi ini diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam dan utuh mengenai tafsir dan hadis, memahami ajaran-ajaran Islam mengenai ketiga persoalan pokok di atas dan mampu membuahakan pemikiran-pemikiran segar dan baru berlandaskan Al-Qur'an dan hadis tentang berbagai masalah kontemporer yang muncul akibat perkembangan sains dan teknologi modern.¹⁰⁹ Saat ini jumlah mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang aktif di tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 438 mahasiswa.¹¹⁰

Adapun visi, misi, dan tujuan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu:

1) Visi

Visi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah: "Menjadi pusat pengembangan Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan berakhlak tahun 2032"

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan berakhlak yang terintegrasi dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora;

¹⁰⁹IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari*, 178.

¹¹⁰Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, *Evaluasi Pelaksanaan Program dan Penyerapan Anggaran 2018*, 5.

- b) Mengembangkan penelitian di bidang Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- c) Menyelenggarakan pengabdian berbasis Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu akademik, penelitian dan pemberdayaan masyarakat;
- e) Menyelenggarakan pelayanan akademik dan administrasi modern berbasis teknologi informasi.

3) Tujuan

Menghasilkan sarjana muslim yang memiliki:

- a) Pengetahuan yang luas dan mendalam di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang diintegrasikan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora;
- b) Kepribadian yang baik dalam pergaulan, baik di kalangan masyarakat akademik maupun masyarakat umum;
- c) Kepiawaian dalam mendialogkan nilai Al-Qur'an dengan hasil kajian ilmiah dan teori-teori ilmu pengetahuan lainnya, baik dalam konteks masyarakat lokal maupun global;

- d) Kemampuan melaksanakan tugas secara professional berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
 - e) Menghasilkan penelitian di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
 - f) Terselenggaranya pengabdian berbasis ilmu-ilmu al-Qur'an dan tafsir yang unggul dan relevan dengan kebutuhan masyarakat;
 - g) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan mutu akademik, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat;
 - h) Terlaksananya pelayanan akademik dan administrasi modern yang berbasis teknologi informasi.¹¹¹
- e. Program Khusus Ulama (PKU)

Dalam rangka menjadikan Universitas Islam Negeri Antasari sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kepribadian mahasiswa yang memiliki keunggulan akademik dan moral sekaligus, perlu reformulasi ilmu pengetahuan integratif. Dalam mewujudkan gagasan ini, Universitas Islam Negeri Antasari telah memiliki riwayat berbeda dari perguruan tinggi umum, yakni pendirian kampus ini dari sejarah awalnya didirikan untuk

¹¹¹Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, *Akreditasi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Borang Akreditasi III A* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

memenuhi kebutuhan akademik dan agama, ideologi dan politik. Oleh karena itu, untuk lebih mengartikulasikan perannya di tengah masyarakat yang religius, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berusaha mengembangkan konsep integrasi keilmuan dan moralitas (kesalehan). Peran yang dimainkan Universitas Islam Negeri Antasari tidak akan berarti banyak jika tidak diimbangi dengan upaya integrasi secara komprehensif, termasuk manyangkut kelembagaan, dan model pembinaan terhadap mahasiswa, utamanya mengenai pendekatan integratif dalam pengembangan keilmuan dengan tanpa memisahkan antara ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini dalam praktiknya meniscayakan etos keilmuan tidak hanya dibangun melalui pembelajaran secara formal di dalam kelas, akan tetapi perlu adanya wadah akademik (*academic sphere*) yang memberikan ruang gerak bagi perkembangan akal dan moral (kesalehan), sehingga mendukung perkembangan intelektual (ranah kognitif) dan keberagaman (ranah afektif) sekaligus.¹¹²

Untuk keperluan tersebut di atas, integrasi model pendidikan perguruan tinggi dengan pendidikan Islam tradisional, yang terkenal dengan sebutan pesantren, merupakan pilihan yang *reasonable*. Pengintegrasian sistem pendidikan pesantren, yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti

¹¹²Pengelola Program Khusus Ulama, *Pedoman Pengelolaan Program Khusus Ulama* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), 2.

dengan baik, dapat membantu Perguruan Tinggi Islam mencapai etos keilmuan yang mampu melihat hubungan organik tersebut. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi pengembangan kelembagaan yang mampu mewadahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren. Salah satunya adalah melalui Program Khusus Ulama yang dalam pelaksanaannya menyatu dan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan *ma'had al-Jami'ah Program Khusus Ulama* di UIN Antasari Banjarmasin. Pelaksanaan Program Khusus Ulama, dengan demikian, merupakan upaya merealisasikan integrasi secara sistematis, yang sejalan dengan landasan filosofis berdirinya UIN Antasari, serta visi dan misi yang dikembangkan secara berkelanjutan.¹¹³

Adapun visi, misi, dan tujuan Program Khusus Ulama yaitu:

1) Visi

Menjadi pusat pembinaan kader ulama (ilmuwan muslim) yang berbasis pada integrasi tradisi akademik dan tradisi pesantren dengan tetap berpijak pada kearifan lokal dan wawasan global untuk melahirkan sarjana muslim yang unggul dan berakhlak.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pembinaan intensif mahasiswa dalam rangka mencetak kader ulama dan ilmuwan yang

¹¹³Pengelola Program Khusus Ulama, 2.

berpegang pada kearifan lokal dan memiliki wawasan global;

- b) Menyelenggarakan penguatan tatakelola Program Khusus Ulama;
- c) Menunjang akselerasi integrasi keilmuan dalam tradisi akademik dan tradisi pesantren;
- d) Menciptakan iklim lingkungan asrama pesantren yang kondusif yang mampu memberdayakan mahasiswa secara kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan pembinaan intensif mahasiswa.

3) Tujuan

- a) Menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa sehingga program akademik, baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- b) Melahirkan lulusan yang memiliki kesalehan kepribadian dan kejujuran intelektual;
- c) Mengembangkan bakat dan minat mahasiswa guna meraih prestasi yang gemilang;
- d) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan terhadap bahasa Arab dan Inggris;

- e) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dan penguasaan dalam penelusuran turas Islam (literatur keislaman dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris);
- f) Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan dan memimpin praktik peribadatan dengan baik dan benar;
- g) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu Keislaman dan kajian akademik;
- h) Menghasilkan lulusan yang mampu mengkomunikasikan dan menyebarkan pandangan keagamaan pada masyarakat secara optimal.¹¹⁴

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam rangka memperoleh gambaran secara umum tentang subjek dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

TABEL 4.1 DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

No	Data Subjek	Kategori	N	Presentase
1.	Jenis Kelamin	1. Laki-laki	90	50%
		2. Perempuan	90	50%
Total			180	100%
2.	Asal Sekolah	1. Sekolah Umum	81	47,2%
		2. Sekolah Keagamaan	99	52,8%
Total			180	100%

¹¹⁴Pengelola Program Khusus Ulama, 3-4.

No	Data Subjek	Kategori	N	Presentase
3.	Mahasiswa Perantauan dan Tidak Perantauan	1. Mahasiswa Perantauan	90	50%
		2. Mahasiswa Tidak Perantauan	90	50%
Total			180	100%
4	Usia	1. 17 tahun	4	2,2%
		2. 18 tahun	88	48,9%
		3. 19 tahun	80	44,4%
		4. 20 tahun	7	3,9%
		5. 21 tahun	1	0,6%
Total			180	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat karakteristik responden pada penelitian ini dengan faktor jenis kelamin, laki-laki berjumlah 90 orang dengan *persentase* sebesar 50% dan perempuan berjumlah 90 orang dengan *persentase* sebesar 50%. Dari segi faktor asal sekolah, sekolah umum berjumlah 81 orang dengan *persentase* 47,2% dan perempuan berjumlah 99 orang dengan *persentase* sebesar 52,8%. Dari segi faktor mahasiswa perantauan dan tidak perantauan, mahasiswa perantauan berjumlah 90 orang dengan *persentase* 50% dan mahasiswa tidak perantauan berjumlah 90 orang dengan *persentase* sebesar 50%. Dari segi faktor usia, mahasiswa yang berusia 17 tahun berjumlah 4 orang dengan *persentase* 2,2%, yang berusia 18 tahun berjumlah 88 orang dengan *persentase* 48,9%, yang berusia 19 tahun berjumlah 80 orang dengan *persentase* 44,4%, yang berusia 20 tahun berjumlah 7 orang dengan *persentase* 3,9%, dan yang berusia 21 tahun berjumlah 1 orang dengan *persentase* 0,6%.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Menurut Haber dan Runyon penyesuaian diri terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- a. Persepsi terhadap realitas
- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan
- c. Gambaran diri yang positif
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik
- e. Hubungan interpersonal yang baik¹¹⁵

Menurut Lauster kepercayaan diri terdiri dari 5 aspek, yaitu:

- a. Keyakinan kemampuan diri
- b. Optimis
- c. Objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional dan realistis¹¹⁶

Terkait dengan keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas instrumen/skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah)

¹¹⁵Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment*, 10-19.

¹¹⁶M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 35-36.

apabila instrumen tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹⁷ Adapun rumus yang digunakan adalah:

Rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy = Korelasi product moment

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah Skor Item

Y = Jumlah Skor Total¹¹⁸

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *IMB SPSS 21.0 for Windows*, skala ini mempunyai 100 item yang terdiri dari 50 item skala penyesuaian diri dan 50 item skala kepercayaan diri.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri terdiri dari 5 aspek yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik. Dari 5 aspek tersebut menghasilkan 50 item pernyataan dengan hasil 16 item valid dan 9 item tidak valid dari kategori *favorable*, 14 item valid dan 11 item tidak valid dari kategori *unfavorable*. Jadi total item yang valid berjumlah 30 item dan total item yang tidak valid

¹¹⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, 123.

¹¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 146.

berjumlah 20 item. Diketahui jumlah responden $N = 35$ maka r tabel sig. 5% = 0,334. Item-item variabel penyesuaian diri dapat dikatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel ($x \geq 0,334$). Hasil uji validitas pada skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2 HASIL UJI VALIDITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI

Aspek	Indikator	Item				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Tidak Valid
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid		
Persepsi Terhadap Realitas	1. Mampu memberikan penilaian secara realistis atas konsekuensi dari setiap tindakannya. 2. Individu mempunyai target untuk mencapai kesuksesannya di masa depan. 3. Mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya.	21, 41	1, 11, 31	26, 36	6, 16, 46	4	6
Kemampuan Mengatasi Stres dan Kecemasan	1. Mampu mengatasi dengan baik masalah atau konflik yang dialami. 2. Mampu menahan tekanan hidup yang akan dihadapi. 3. Mampu menerima kegagalan yang dialami.	12, 42	2, 22, 32	7, 17, 27	37, 47	5	5

Aspek	Indikator	Item				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Tidak Valid
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid		
Gambaran Diri yang Positif	1. Mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi 2. Mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian orang lain	3,13, 23, 33, 43	-	8, 18, 28, 38, 48	-	10	0
Kemampuan Mengekspresikan Emosi Dengan Baik	1. Individu memiliki ekspresi emosi yang baik. 2. Individu memiliki kontrol emosi yang baik.	14, 44	4, 24, 34	49	9, 19, 29, 39	3	7
Hubungan Interpersonal yang Baik	1. Mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas bermanfaat. 2. Mampu membentuk hubungan dengan cara yang bermanfaat.	5, 15, 25, 35, 45	-	10, 20, 50	30, 40	8	2
Total		16	9	14	11	30	20

b. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri skala penelitian terdiri dari 5 aspek yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional dan realistis. Dari 5 aspek tersebut menghasilkan 50 item pernyataan dengan hasil 14 item valid dan 11 item tidak valid dari kategori *favorable*, 17 item valid dan 8 item tidak valid dari kategori *unfavorable*. Jadi total item yang valid berjumlah 31 item dan total item yang tidak valid berjumlah

19 item. Diketahui jumlah responden $N = 35$ maka r tabel sig. 5% = 0,334. Item-item variabel kepercayaan diri dapat dikatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel ($x \geq 0,334$). Hasil uji validitas pada skala kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Aspek	Indikator	Item				Jumlah	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Tidak Valid
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid		
Keyakinan Kemampuan Diri	1. Bersikap positif terhadap diri sendiri. 2. Individu merasa mampu melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh.	21, 31, 41	1, 11	6, 16, 26, 36, 46	-	8	2
Optimis	1. Berpandangan baik terhadap diri sendiri. 2. Berpandangan baik terhadap kemampuannya.	2, 12, 32	22, 42	27, 37, 47	7, 17	6	4
Objektif	1. Mampu memandang suatu permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya. 2. Memandang suatu permasalahan bukan karena menurut dirinya sendiri.	13, 23, 43	3, 33	8, 38, 48	18, 28	6	4
Bertanggung Jawab	1. Bersedia menanggung segala sesuatu akibat dari tindakannya. 2. Siap menerima konsekuensi dari setiap tindakannya.	4, 14, 34	24, 44	9, 19, 29, 49	39	7	3

Aspek	Indikator	Item				Jumlah	
		Favorable		Unfavorable		Valid	Tidak Valid
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid		
Rasional dan Realistis	1. Mampu menganalisa suatu masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal. 2. Menganalisa suatu masalah sesuai dengan kenyataan.	25, 45	5, 15, 35	20, 40	10, 30, 50	4	6
Total		14	11	17	8	31	19

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹¹⁹ Adapun rumus yang digunakan adalah menggunakan rumus *Cronbach Alpha*:

Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

Rn = Reliabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian Butir Soal

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 154.

$$\sigma_t^2 = \text{Varian Skor Total}^{120}$$

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha \geq r$ tabel. Dari uji reliabilitas dengan menggunakan *IMB SPSS 21.0 for Windows*, diperoleh hasil untuk tingkat skala penyesuaian diri sebesar 0,900 dan skala kepercayaan diri sebesar 0,906. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

TABEL 4.4 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	Alpha	r tabel	Keterangan	Kesimpulan
Penyesuaian diri	0,900	0,334	$\alpha \geq r$ tabel	Reliabel
Kepercayaan diri	0,906	0,334	$\alpha \geq r$ tabel	Reliabel

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel penyesuaian diri dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0.900 \geq 0,334$ dan hasil uji reliabilitas untuk variabel kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu $0.906 \geq 0,334$.

D. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama dengan data

¹²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 171.

kita.¹²¹ Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu penyesuaian diri dan kepercayaan diri dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*. Hasil uji normalitas melalui *IMB SPSS 21.0 for Windows* suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$ atau p lebih besar dari $0,05$.¹²² Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

TABEL 4.5 HASIL UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		PenyesuaianDiri	KepercayaanDiri
N		180	180
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	88.17	93.56
	<i>Std. Deviation</i>	9.050	11.308
	<i>Absolute</i>	.047	.050
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.033	.038
	<i>Negative</i>	-.047	-.050
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.636	.673
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.813	.755

Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai p untuk variabel penyesuaian diri ialah ($0,813 > 0,05$) dan kepercayaan diri ($0,755 > 0,05$) yang artinya nilai p lebih dari $0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal atau sebaran data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

¹²¹Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

¹²²Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 64.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antarvariabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya. (Linear = garis lurus).¹²³

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebuah linear atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak linear.¹²⁴ Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

TABEL 4.6 HASIL UJI LINEARITAS (ANOVA)

	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>	
	<i>(Combined)</i>	159.819	3.043	.000
PenyesuaianDiri * KepercayaanDiri	<i>Between Groups</i>	4912.613	93.534	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	60.802	1.158	.256
	<i>Within Groups</i>	52.522		
	<i>Total</i>			

Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri diperoleh $p = 0,256$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut

¹²³Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 74.

¹²⁴Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 80.

menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah linear.

E. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic deskriptif*. *Statistic deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.¹²⁵

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $X > (Mean + ISD)$

Sedang : $(Mean - ISD) < X \leq Mean + ISD$

Rendah : $X < (Mean - ISD)$ ¹²⁶

Sedangkan rumus *mean* adalah:

$$Mean = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek¹²⁷

¹²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 147.

¹²⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 109.

Adapun deskripsi hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.7:

TABEL 4.7 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

	Penyesuaian Diri	Kepercayaan Diri
N		
<i>Valid</i>	180	180
<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>	88.17	93.56
<i>Std. Deviation</i>	9.050	11.308

1. Analisis Data Penyesuaian Diri

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai *mean* dari skala penyesuaian diri adalah 88,17 dan standar deviasinya ialah 9,050. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dalam tingkat kategori tinggi, sedang maupun rendah. Hasil tingkat penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

TABEL 4.8 TINGKAT PENYESUAIAN DIRI

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	30	16.7	16.7
	Sedang	118	65.6	82.2
	Rendah	32	17.8	100.0
	Total	180	100.0	100.0

¹²⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 20.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri subjek dalam kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori sedang sebesar 65,6%, dan kategori rendah sebesar 17,8%.

2. Analisis Data Kepercayaan Diri

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai *mean* dari skala kepercayaan diri adalah 93,56 dan standar deviasinya ialah 11,308. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dalam tingkat kategori tinggi, sedang maupun rendah. Hasil tingkat kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

TABEL 4.9 TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Tinggi	30	16.7	16.7	16.7
Sedang	122	67.8	67.8	84.4
Rendah	28	15.6	15.6	100.0
Total	180	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa tingkat kepercayaan diri subjek dalam kategori tinggi sebesar 16,7%, kategori sedang sebesar 67,8%, dan kategori rendah sebesar 15,6%.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *IMB SPSS 21.0 for Windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara

penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

b. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Tidak ada hubungan yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan diambil berdasarkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.¹²⁸ Berdasarkan nilai pengujian hipotesis dengan analisis korelasi didapati bahwa nilai signifikansi variabel penyesuaian diri dan kepercayaan diri sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya Hipotesis Kerja (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil atau Nol (H_0) ditolak.

¹²⁸Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, 90.

Berikut hasil uji analisis hubungan antar variabel pada tabel 4.10:

TABEL 4.10 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

		Penyesuaian Diri	Kepercayaan Diri
PenyesuaianDiri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.579**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	N	180	180
KepercayaanDiri	<i>Pearson Correlation</i>	.579**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	N	180	180

Tingkat hubungan antara variabel X dan Y bisa dilihat gambaran pada tabel interpretasi nilai di bawah ini.¹²⁹

TABEL 4.11 INTERPRETASI NILAI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai $r = 0,579$, sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang.

¹²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 257.

4. Analisis Data Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Analisis data ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *One Way Anova* dengan bantuan *IMB SPSS 21.0 for Windows*. *One Way Anova* atau analisis satu jalur merupakan percobaan yang menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok data dari satu variabel dependent.¹³⁰ Peneliti menggunakan teknik analisis ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara variabel penyesuaian diri dengan variabel kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jika ditinjau dari jenis kelamin atau antara laki-laki dan perempuan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan siapa yang lebih baik dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri. Berikut hasil uji analisis *One Way Anova* pada tabel 4.12:

TABEL 4.12 HASIL ONE WAY ANOVA

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Nilai Penyesuaian Diri	Laki-Laki	90	88.6889	9.30585	.98092
	Perempuan	90	87.6444	8.80668	.92831
	Total	180	88.1667	9.04952	.67451
Nilai Kepercayaan Diri	Laki-Laki	90	93.0222	10.95340	1.15459
	Perempuan	90	94.0889	11.68947	1.23218
	Total	180	93.5556	11.30839	.84288

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri jika ditinjau dari

¹³⁰Edy Supriyadi, *SPSS + Amos* (Penerbit IN MEDIA, 2014), 153.

jenis kelamin. Dari skala penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata untuk laki-laki sebesar 88,6889 dan nilai rata-rata untuk perempuan sebesar 87,6444. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk laki-laki sebesar 93,0222 nilai rata-rata untuk perempuan sebesar 94,0889.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah laki-laki yakni sebesar 88,6889. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri laki-laki lebih baik dibandingkan penyesuaian diri perempuan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah perempuan yakni sebesar 94,0889. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri perempuan lebih baik dibandingkan kepercayaan diri laki-laki.

5. Analisis Data Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Mahasiswa Perantauan dan Tidak Perantauan

Analisis data ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *One Way Anova* dengan bantuan *IMB SPSS 21.0 for Windows*. *One Way Anova* atau analisis satu jalur merupakan percobaan yang menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok data dari satu variabel dependent.¹³¹ Peneliti menggunakan teknik analisis ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara variabel penyesuaian diri dengan variabel kepercayaan diri mahasiswa semester awal

¹³¹Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, 153.

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jika ditinjau dari mahasiswa yang berstatus perantauan dengan yang tidak perantauan agar peneliti dapat mengambil kesimpulan siapa yang lebih baik dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

Berikut hasil uji analisis *One Way Anova* pada tabel 4.13:

TABEL 4.13 HASIL ONE WAY ANOVA

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Nilai Penyesuaian Diri	Mahasiswa Perantauan	90	87.3889	8.95770	.94422
	Mahasiswa Tidak Perantauan	90	88.9444	9.12382	.96173
	Total	180	88.1667	9.04952	.67451
Nilai Kepercayaan Diri	Mahasiswa Perantauan	90	93.5778	10.82338	1.14088
	Mahasiswa Tidak Perantauan	90	93.5333	11.83425	1.24744
	Total	180	93.5556	11.30839	.84288

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri jika ditinjau dari mahasiswa yang berstatus perantauan dengan yang tidak perantauan. Dari skala penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata untuk mahasiswa perantauan sebesar 87,3889 dan nilai rata-rata untuk mahasiswa tidak perantauan sebesar 88,9444. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk mahasiswa perantauan sebesar 93,5778 dan nilai rata-rata untuk mahasiswa tidak perantauan sebesar 93,5333.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah mahasiswa tidak perantauan yakni sebesar 88,9444. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa tidak perantauan lebih baik dibandingkan penyesuaian diri mahasiswa perantauan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah mahasiswa perantauan yakni sebesar 93,5778. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa perantauan lebih baik dibandingkan penyesuaian diri mahasiswa tidak perantauan.

6. Analisis Data Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Asal Sekolah

Analisis data ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *One Way Anova* dengan bantuan *IMB SPSS 21.0 for Windows*. *One Way Anova* atau analisis satu jalur merupakan percobaan yang menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok data dari satu variabel dependent.¹³² Peneliti menggunakan teknik analisis ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata antara variabel penyesuaian diri dengan variabel kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jika ditinjau dari asal sekolah agar peneliti dapat mengambil kesimpulan siapa yang lebih baik dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

¹³²Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, 153.

Berikut hasil uji analisis *One Way Anova* pada tabel 4.14:

TABEL 4.14 HASIL *ONE WAY ANOVA*

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Nilai Penyesuaian Diri	Sekolah Umum	81	88.3951	9.68592	1.07621
	Sekolah Keagamaan	99	87.9798	8.53920	.85822
	Total	180	88.1667	9.04952	.67451
Nilai Kepercayaan Diri	Sekolah Umum	81	95.6543	11.89134	1.32126
	Sekolah Keagamaan	99	91.8384	10.56052	1.06137
	Total	180	93.5556	11.30839	.84288

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri jika ditinjau dari asal sekolah. Dari skala penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata untuk asal sekolah umum sebesar 88,3951 dan nilai rata-rata untuk asal sekolah keagamaan sebesar 87,9798. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk asal sekolah umum sebesar 95,6543 dan nilai rata-rata untuk asal sekolah keagamaan sebesar 91,8384.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah yang berasal dari sekolah umum sebesar 88,3951. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih baik dibandingkan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari sekolah keagamaan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah yang berasal dari sekolah umum sebesar 95,6543. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang

berasal dari sekolah umum lebih baik dibandingkan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari sekolah keagamaan.

F. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa Semester Awal Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri (adaptasi dalam istilah biologi) disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri.¹³³

Haber dan Runyon menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Situasi dalam kehidupan selalu berubah. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan konsep penyesuaian diri sebagai proses, penyesuaian diri yang efektif dapat diukur dengan mengetahui

¹³³Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 194.

bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah.¹³⁴

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat penyesuaian diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berbeda-beda. Tingkat penyesuaian diri pada 180 responden yang diteliti menunjukkan 30 responden (16,7%) berada pada kategori tinggi, 118 responden (65,6%) berada pada kategori sedang, dan 32 responden (17,8%) berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki tingkat penyesuaian diri yang sedang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianus Ryan Saputra Nangkut (2018) dengan judul “Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 98% atau 103 responden yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang sangat tinggi dan 2% atau 2 responden yang menunjukkan tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Jumlah keseluruhan responden adalah 105 responden.¹³⁵

¹³⁴Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment*, 10.

¹³⁵Yulianus Ryan Saputra Nangkut, “Tingkat Penyesuaian Diri Mahasiswa (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Ada beberapa aspek yang membuat penyesuaian diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Haber dan Runyon ada lima aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang yaitu persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, dan hubungan interpersonal yang baik.¹³⁶

Pertama, persepsi terhadap realitas yaitu individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

Kemudian dengan menggunakan skala penyesuaian diri dengan menggunakan aspek penyesuaian diri oleh Haber dan Runyon, melalui aspek persepsi terhadap realitas ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuan mereka sehingga mereka dapat membuat target untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya yakin kemampuan saya dapat membuat saya sukses di masa

Sanata Dharma yang Berasal dari Nusa Tenggara Timur)” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2018), 55.

¹³⁶Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment*, 10-19.

depan”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek persepsi terhadap realitas yaitu sebesar 3,48.

Kedua, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan yaitu individu mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.

Dari aspek kemampuan mengatasi stres dan kecemasan ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mampu mengatasi dengan baik masalah atau konflik dan juga mampu menerima kegagalan yang mereka alami. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Kegagalan merupakan pelajaran yang berharga agar saya menjadi lebih baik lagi”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek kemampuan mengatasi stres dan kecemasan yaitu sebesar 3,56.

Ketiga, gambaran diri yang positif yaitu hal yang berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

Dari aspek gambaran diri yang positif ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mampu menerima dengan baik pendapat orang lain terhadap diri mereka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala

yaitu “Saya menghargai setiap pendapat orang lain terhadap saya”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek gambaran diri yang positif yaitu sebesar 3,37.

Keempat, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.

Dari aspek kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mampu mengekspresikan emosi mereka dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya sangat senang dengan pilihan saya untuk kuliah di fakultas ini”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik yaitu sebesar 3,43.

Kelima, hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Dari aspek hubungan interpersonal yang baik ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain atau menjalin pertemanan yang baik dengan cara mereka membantu teman mereka jika teman mereka membutuhkan bantuan mereka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya akan

membantu teman saya jika dia membutuhkan bantuan saya". Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek hubungan interpersonal yang baik yaitu sebesar 3,43.

Dari kelima aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon, aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa adalah aspek persepsi terhadap realitas. Untuk aspek persepsi terhadap realitas memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu sebesar 3,24.

Haber dan Runyon menjelaskan bahwa persepsi yang akurat tentang realitas adalah kemampuan untuk mengenali konsekuensi dari tindakan anda dan untuk membimbing perilaku anda sesuai dengannya.¹³⁷ Jika aspek ini paling mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas, mereka mampu mengenali konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan dan itu dapat membimbing mereka dalam bersikap yang sesuai dengan lingkungan di sekitar mereka sehingga mereka dapat menyesuaikan diri mereka dengan nyaman.

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga menjelaskan secara tersirat tentang penyesuaian diri seseorang, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13.

¹³⁷Audrey Haber dan Richard P. Runyon, *Psychology of Adjustment*, 11.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kalian. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 13 tersebut dijelaskan bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* menciptakan manusia dengan berbagai macam bangsa dan berbagai macam suku agar manusia bisa mengenal satu sama lain. Seseorang yang melakukan penyesuaian diri berarti menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungannya.¹³⁸ Dari penjelasan tersebut secara tidak langsung Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menganjurkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat mengenal satu sama lain walaupun terdapat perbedaan dari segi bangsa atau pun suku.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena setiap mahasiswa pasti akan mengalami penyesuaian diri tersebut agar bisa menjalani kehidupan di kampus dengan nyaman. Penyesuaian diri pada prinsipnya adalah

¹³⁸ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, jilid 4 (Jakarta: Qisthi Press, 2007), 156.

suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.¹³⁹

Jadi jika seseorang tersebut dapat mengatasi hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang terjadi selama mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, maka penyesuaian dirinya bisa dikatakan baik. Tapi jika tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan atau masalah-masalah tersebut, maka penyesuaian dirinya bisa dikatakan kurang baik.

2. Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Semester Awal Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Lauster mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.¹⁴⁰

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik

¹³⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 193.

¹⁴⁰M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 34.

terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti bahwa individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada adanya beberapa aspek dalam kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.¹⁴¹

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berbeda-beda. Tingkat kepercayaan diri pada 180 responden yang diteliti menunjukkan 30 responden (16,7%) berada pada kategori tinggi, 122 responden (67,8%) berada pada kategori sedang, dan 28 responden (15,6%) berada pada kategori rendah. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Tenerezza Paramitha (2016) dengan judul “Tingkat Percaya Diri Peserta Didik (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan)”. Hasil

¹⁴¹Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, 149.

penelitian menyatakan bahwa terdapat 11 peserta didik (27%) yang memiliki tingkat percaya diri yang sangat tinggi, 29 peserta didik (73%) memiliki tingkat percaya diri yang tinggi.¹⁴²

Ada beberapa aspek yang membuat kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin berada pada kategori tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Lauster ada lima aspek yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang yaitu keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.¹⁴³

Pertama, keyakinan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya. Individu mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

Kemudian dengan menggunakan skala kepercayaan diri dengan menggunakan aspek kepercayaan diri oleh Peter Lauster, melalui aspek keyakinan kemampuan diri ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora meyakini bahwa mereka mampu mendapatkan nilai IPK yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya yakin bahwa saya mampu mendapatkan nilai IPK yang tinggi”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek keyakinan kemampuan diri yaitu sebesar 3,37.

¹⁴²Gabriella Tenerezza Paramitha, “Tingkat Percaya Diri Peserta Didik (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan)” (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, 2016), 46.

¹⁴³M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 35-36.

Kedua, optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Dari aspek optimis yang dimiliki oleh mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah sikap optimis terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan kuliah tepat waktu. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya yakin dapat lulus kuliah tepat waktu”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek optimis yaitu sebesar 3,51.

Ketiga, objektif yaitu seseorang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

Dari aspek objektif mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dapat dikatakan bahwa mereka mampu bersikap objektif dalam hal kritikan orang lain terhadap diri mereka. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya melihat kritikan sebagai masukan yang membangun”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek objektif yaitu sebesar 3,35.

Keempat, bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Dari aspek bertanggung jawab yang dimiliki mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah rasa tanggung jawab pada diri mereka sendiri, yaitu bertanggung jawab

dalam setiap perbuatan yang mereka pilih sendiri. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya akan bertanggung jawab dalam setiap perbuatan yang saya pilih”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek bertanggung jawab yaitu sebesar 3,43.

Kelima, rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Dari aspek rasional dan realitis dapat dikatakan bahwa mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki pemikiran yang rasional dan realistis dalam menyelesaikan suatu masalah yang mereka hadapi dan mereka yakin bahwa mereka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala yaitu “Saya yakin bisa menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi”. Pernyataan ini memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam aspek rasional dan realitis yaitu sebesar 3,30.

Dari kelima aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Peter Lauster, aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa adalah aspek optimis. Untuk aspek optimis memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain yaitu sebesar 3,21.

Peter Lauster menjelaskan bahwa optimis merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam

menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.¹⁴⁴ Jika aspek ini yang paling mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa maka dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki sikap optimis pada diri mereka, mereka selalu berpandangan baik terhadap diri mereka, mempercayai kemampuan yang ada pada diri mereka dan juga mempercayai bahwa sesuatu yang mereka inginkan dapat tercapai.

Dalam Islam juga menjelaskan mengenai percaya diri seseorang yang terdapat dalam Q.S. Yusuf/12: 87.

يَا بَنِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَيَّأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَيْئَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا
الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ

Artinya: “*Hai anak-anakku, pergilah kalian, carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.*”

Dalam Q.S. Yusuf/12: 87 tersebut dijelaskan bahwa “Janganlah kalian berputus asa terhadap rahmat-Nya.” Oleh karena itu, manusia harus berbaik sangka kepada *Rabb*-nya. Bahkan, tiap kali kesusahan dan bencana datang bertubi-tubi, ia harus lebih banyak mengharapkan rahmat-Nya dan memohon kemudahan dari-Nya.¹⁴⁵ Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan secara tersirat Allah *subhanahu wa ta'ala*

¹⁴⁴M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, 36.

¹⁴⁵Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, jilid 2, 323.

menganjurkan manusia untuk percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, jangan pernah merasa putus asa jika mendapatkan kesusahan atau bencana, tetap percaya pada kemampuan diri kita bahwa kita sanggup menghadapi semua kesusahan yang dialami dan juga selalu memohon kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* untuk selalu dimudahkan dalam menghadapi kesusahan yang Allah *subhanahu wa ta'ala* berikan kepada kita karena Allah *subhanahu wa ta'ala* tidak akan menguji seseorang dengan hal yang menyulitkan melainkan seseorang tersebut sanggup untuk melakukannya. Seperti firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”¹⁴⁶

Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin karena dengan memiliki kepercayaan diri mahasiswa akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya tanpa merasa terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya, gembira, optimis, cukup toleran, dan juga bertanggung jawab dalam setiap tindakannya.

¹⁴⁶Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, jilid 1, 229.

3. Hubungan Antara Penyesuaian Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Semester Awal Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara hubungan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan responden 180 orang. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, pada skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,579 dengan p value 0,000, sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 35 adalah sebesar 0,334. Karena nilai r hitung yang didapat (0,579) > r tabel (sig 5% = 0,334) dan p value yang didapat (0,000) < (0,05), maka hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan yang positif dan signifikan antara penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin” **dapat diterima** artinya semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin tinggi kepercayaan diri tersebut. Hubungan antara variabel X dan variabel Y memiliki nilai korelasi sebesar 0,579 yang mana tingkat hubungannya tergolong sedang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Babby Hasmayni (2014) dengan judul “Hubungan

Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja”. Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja yang merupakan siswa/siswi MAN I Rantau Utara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri maka semakin rendah penyesuaian diri remaja.¹⁴⁷

Manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Individu yang dapat berinteraksi dengan baik harus mampu menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri akan dialami individu diberbagai situasi baik dalam masyarakat, pekerjaan, ataupun pendidikan.¹⁴⁸

Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Penyesuaian diri yang mengalami hambatan akan mengganggu seseorang berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Penyesuaian diri yang baik akan membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan

¹⁴⁷Babby Hasmayni, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja”, Vol. 6, No. 2 (2014), 98.

¹⁴⁸M. Abdul Aziz, “Pengaruh Antara Kepercayaan Diri Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja Kelas X Di Sekolah Menengah Akhir Muhammadiyah 5 Karanggeneng,” *Psikosains* Vol. 12, No. 2 (2017), 92-93.

proses dimana individu mendapatkan pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.¹⁴⁹

Banyak faktor yang menyebabkan individu sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, salah satunya adalah keyakinan pada kemampuan diri yang disebut dengan kepercayaan diri. Dengan keyakinan bahwa diri mampu, individu akan terdorong untuk memanfaatkan kemampuannya dan mampu mengembangkan diri di lingkungannya. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan keyakinannya pada kemampuan diri sendiri atau disebut kepercayaan diri. Kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya sendiri dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut.¹⁵⁰

Mahasiswa seharusnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menyikapi semua hal termasuk dalam hal menyesuaikan diri di lingkungan kampus. Dengan memiliki kepercayaan diri dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri terutama dalam hal akademik agar tercapainya kepuasan pribadi terhadap tuntutan akademik, bertanggung jawab terhadap tugas, mampu

¹⁴⁹Babby Hasmayni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja", Vol. 6, No. 2 (2014), 99.

¹⁵⁰Babby Hasmayni, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja", Vol. 6, No. 2 (2014), 99.

memahami materi yang tingkat kesulitannya semakin tinggi, maupun mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁵¹

4. Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Selain analisis data tingkat penyesuaian diri, tingkat kepercayaan diri, dan hubungan penyesuaian diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, peneliti juga melakukan analisis data penyesuaian diri dan kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jika ditinjau dari jenis kelamin. Peneliti melakukan analisis ini untuk mengetahui siapakah yang lebih baik antara laki-laki dengan perempuan dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jika ditinjau dari jenis kelamin, diperoleh nilai rata-rata untuk laki-laki sebesar 88,6889 dan nilai rata-rata untuk perempuan sebesar 87,6444. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk laki-laki sebesar 93,0222 nilai rata-rata untuk perempuan sebesar 94,0889.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah laki-laki

¹⁵¹Pipit Nurfitriana, "Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 5.

yakni sebesar 88,6889. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri laki-laki lebih baik dibandingkan penyesuaian diri perempuan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah perempuan yakni sebesar 94,0889. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri perempuan lebih baik dibandingkan kepercayaan diri laki-laki.

5. Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Mahasiswa Perantauan dan Tidak Perantauan

Peneliti juga melakukan analisis data penyesuaian diri dan kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jika ditinjau dari mahasiswa perantauan dan tidak perantauan. Peneliti melakukan analisis ini untuk mengetahui siapakah yang lebih baik antara mahasiswa perantauan dengan mahasiswa perantauan dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri jika ditinjau dari mahasiswa yang berstatus perantauan dengan yang tidak perantauan. Dari skala penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata untuk mahasiswa perantauan sebesar 87,3889 dan nilai rata-rata untuk mahasiswa tidak perantauan sebesar 88,9444. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk mahasiswa perantauan sebesar 93,5778 dan nilai rata-rata untuk mahasiswa tidak perantauan sebesar 93,5333.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah mahasiswa tidak perantauan yakni sebesar 88,9444. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa tidak perantauan lebih baik dibandingkan penyesuaian diri mahasiswa perantauan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah mahasiswa perantauan yakni sebesar 93,5778. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa perantauan lebih baik dibandingkan kepercayaan diri mahasiswa tidak perantauan.

6. Penyesuaian Diri dan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Asal Sekolah

Peneliti juga melakukan analisis data penyesuaian diri dan kepercayaan diri mahasiswa semester awal Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jika ditinjau dari asal sekolah. Peneliti melakukan analisis ini untuk mengetahui siapakah yang lebih baik antara asal sekolah umum dengan asal sekolah keagamaan dalam hal penyesuaian diri dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan perbedaan *mean* atau rata-rata skala penyesuaian diri dan skala kepercayaan diri jika ditinjau dari asal sekolah. Dari skala penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata untuk asal sekolah umum sebesar 88,3951 dan nilai rata-rata untuk asal sekolah keagamaan sebesar 87,9798. Sedangkan dari skala kepercayaan diri diperoleh nilai rata-rata untuk asal sekolah umum

sebesar 95,6543 dan nilai rata-rata untuk asal sekolah keagamaan sebesar 91,8384.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri yang paling tinggi adalah yang berasal dari sekolah umum sebesar 88,3951. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih baik dibandingkan penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari sekolah keagamaan. Sedangkan nilai rata-rata dari skala kepercayaan diri yang paling tinggi adalah yang berasal dari sekolah umum sebesar 95,6543. Jadi dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari sekolah umum lebih baik dibandingkan kepercayaan diri mahasiswa yang berasal dari sekolah keagamaan.

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membuat NIM dan jurusan di bagian Identitas Diri dalam skala yang peneliti sebarakan, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui siapa yang mendapatkan skor tertinggi dan terendah.
2. Dalam penelitian ini mengenai pengungkapan tingkat penyesuaian diri dan kepercayaan diri masih bersifat umum, kurang spesifik

dalam penelaahan terhadap tingkat masing-masing variabel, seperti faktor-faktor yang menyebabkan tinggi, sedang, rendahnya penyesuaian diri dan kepercayaan diri mahasiswa dan juga tidak membuat teori-teori keislaman dalam pengungkapan tingkat penyesuaian diri dan kepercayaan diri tersebut.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal wawancara, karena wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas wawancara studi pendahuluan, tidak melakukan wawancara pada subjek atau responden penelitian, karena peneliti memakai skala sebagai metode utama dalam pengambilan data penelitian.
4. Dalam pemilihan responden dalam penelitian ini, masih dalam lingkup skala yang kecil, tidak mencakup area yang luas, hanya mahasiswa semester awal di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora saja.
5. Dalam penelitian di bagian definisi operasional dan dalam pembuatan skala untuk pengambilan data, peneliti tidak membuat teori-teori keislaman mengenai penyesuaian diri dan kepercayaan diri.
6. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal referensi yang dipakai, peneliti terlalu sedikit memakai jurnal peneliti lain untuk dijadikan sebagai sumber-sumber tertulis.